

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN DAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN METODE
DISKUSI KELOMPOK PADA SISWA KELAS IV S
EKOLAH DASAR NEGERI 03 SEMAYANG
KABUPATEN SANGGAU**

Cecilia Lelek

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas IV SD Negerri 03 Semayang dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk kualitatif yaitu dengan menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 03 Semayng yang berjumlah 22 orang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa setelah dilakukan diskusi kelompok yang dilakukan dalam du siklus terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I sebesar 19% meningkat menjadi 59% pada siklus II. Dari kenaikan persentase aktivitas pembelajaran siswa juga berdampak dengan kenaikan persentase pencapaian KKM yang telah ditetapkan sekolah sebesar 60. Hal in terlihat dari persentase siswa yang tutas pada siklus I sebesar 41% menjadi 91% di siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa menggunakan metode diskusi kelompok dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD negeri 03 Semayang.

Kata Kunci: Aktivitas pembelajaran, Hasil belajar, Metode Diskusi.

**IMPROVING LEARNING ACTIVITY AND OUTCOME CIVICS
BY DISCUSSION METHOD IN ELEMENTRY SCHOOL**

Cecilia Lelek

The Programe of Elementry Scool Teacher of FKIP UNTAN

Abstract: The pourpose of the research iis to know the improving studeng activity of civics at grade IV student of SD 03 Semayang by using group discussion method. The method of this research is descriptive method using qualitative way in which the data or evidence is analyzed after collecting the data from the field. The subject of the research is 22 students of grade IV at elementary school 03 Semayang. The result of data analyzing show that after using group discussion method for 2 cycles, the student learning activity improves 19% at first cycles become 59 at second cycles. Increasing the presentage of student learning activity influences the improving student's outcome in achiving KKM of Civic at school

that is 60. In which, the research shows that the student can achieve KKM about 41% at first cycle increase 91% at the second cycle. So that, it can be concluded that by improving student learning activity using group discussion method can influence the improving student outcome at grade IV student of elementary school 03 Semayang.

Key word: Learning Activity, Student's outcome, Discussion Method

PENDAHULUAN

Menciptakan suasana belajar yang menarik, asik dan membuat siswa dapat menerima pelajaran dengan baik merupakan suatu tantangan bagi guru dewasa ini, terutama pendidikan yang dilakukan di daerah. Kendala utama yang dihadapi oleh guru di daerah adalah minimnya informasi dan sarana belajar yang dapat menunjang dilakukannya suatu proses belajar yang baik. Belajar adalah proses yang berlangsung terus menerus dan berkesinambungan. Berdasarkan prinsip ini maka belajar adalah proses aktif yang dilakukan oleh siswa demi keingintahuannya atas sesuatu. Belajar akan lebih bermakna apabila siswa aktif dalam proses belajarnya.

Trinandita (1984: 25) menyatakan bahwa "hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa". Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa.

Utuk dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan, salah satu metode yang dapat dipergunakan adalah metode diskusi kelompok. Diskusi kelompok merupakan cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dimana peserta didik belajar bekerjasama memberikan argumentasi dan ide-ide dalam kelompok-kelompok kecil atau kelompok besar secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang heterogen dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda (Ramayulis 1994: 74).

Menurut Wina Sanjaya (2007: 155) metode diskusi kelompok mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah; (1) mempertinggi peran serta kelas secara keseluruhan, (2) mempertinggi peran serta perorangan, dan (3) memupuk sikap saling menghargai pendapat orang lain. Kelemahannya adalah; (1) sering terjadi pembicaraan dalam diskusi oleh beberapa orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara, (2) pembicaraan dalam diskusi bisa meluas, sehingga bisa menjadi kabur, (3) memerlukan waktu yang cukup panjang dan kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan, (4) sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran.

Supaya pelaksanaan diskusi dapat berjalan dengan baik maka seorang guru harus menguasai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam diskusi. Menurut

Wina Sanajaya, (2007: 158-159) “ada tiga langkah yang harus diperhatikan yaitu langkah persiapan, pelaksanaan diskusi dan menutup diskusi”. Berikut merupakan langkah-langkah terperinci dari pelaksanaan diskusi kelompok:

Pertama adalah langkah persiapan yang terdiri dari; (1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus, tujuan yang ingin dicapai harus dipahami oleh setiap siswa peserta diskusi. Tujuan yang jelas dapat dijadikan sebagai control dalam pelaksanaan, (2) menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (3) menetapkan masalah yang akan dibahas. Masalah dapat ditentukan dari isi materi pembelajaran atau masalah-masalah actual yang terjadi di lingkungan masyarakat sehingga bias dihubungkan dengan materi yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. (4) mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi.

Kedua adalah langkah pelaksanaan yang terdiri dari; (1) memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi, (2) memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, seperti menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi yang sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan, (3) melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memperhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan. (4) memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya. (5) mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak focus.

Ketiga adalah langkah menutup diskusi yang terdiri dari; (1) membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi, (2) mereviu kembali jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu dengan menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Rustam dan Mundilarto (2004:58) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat”. Dalam penelitian ini, peneliti akan meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan metode diskusi kelompok pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Semarang.

Rancangan penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif bersama teman sejawat sebagai observer yang pelaksanaannya menggunakan siklus, yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 03 Semayang Kabupaten Sanggau sebanyak 22 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan tes tertulis dengan mempersiapkan format wawancara, observasi dan soal tes. Setelah data terkumpul maka akan dianalisis dengan beberapa langkah seperti; (1) pengumpulan data, (2) reduksi data. Miles dan Huberman (Sugiono, 2007:91) mengemukakan bahwa:mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya”. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, (3) penyajian data, Miles dan Huberman (Sugiono, 2007:95) mengemukakan bahwa “dalam penyajian data yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut. Dalam datahap penyajian data, peneliti memaparkan gambaran mengenai situasi, kondisi dan semua seluk-beluk tentang pelaksanaan katekese, yaitu dengan membuat perencanaan, mengamati pelaksanaan tindakan dan mengamati setiap tindakan yang dilakukan, (4) verifikasi dan Penarikan Kesimpulan, dari hasil sajian data yang lengkap, maka dilakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman (Sugiono, 2007:99) “kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulakn data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Siklus I

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan pada siklus I walaupun keaktifan dan hasil belajar siswa sudah mengalami perbaikan, namun masih terdapat beberapa kekurangan. Berikut adalah hasil refleksi peneliti dengan kolaborator:

Pada siklus 1 ada fase yang tidak dilakukan oleh guru yaitu pada kegiatan pengecekan kehadiran siswa, mengisi jurnal kelas. Solusinya adalah guru harus terlebih dahulu mengecek kehadiran siswa, mengisi jurnal kelas.

Pada penyampaian kegiatan inti, guru terlihat terburu-buru, sehingga membuat siswa kurang focus tentang apa yang disampaikan oleh guru. Pada kegiatan inti ini juga ada beberapa hal yang tidak dilakukan oleh guru, yaitu guru tidak menjelaskan bahwa masing-masing siswa wajib menuangkan 2 pendapatnya. Solusinya, guru harus menyampaikan materi secara perlahan-lahan dan menarik supaya mudah dipahami siswa serta menjelaskan dalam meringkas penjelasan guru, siswa wajib menuangkan 2 pendapatnya. Ini dimaksudkan

supaya siswa terbiasa untuk mengeluarkan pendapat, bukan hanya bersandar pada kelompoknya.

Pada kegiatan akhir, guru tidak memberikan perintah supaya siswa lebih aktif lagi dalam diskusi, serta tidak menasehati siswa supaya jangan ragu-ragu dalam mengeluarkan pendapat. Solusinya, guru harus memberikan perintah agar siswa kembali ke tempat duduknya semula, ini dimaksudkan supaya siswa tidak rebut pada saat penutupan pelajaran, guru juga harus menasehati siswa agar lebih aktif lagi dalam diskusi, serta mendorong siswa agar tidak ragu-ragu dalam mengeluarkan pendapat.

Pada saat pengorganisasian kelompok, suasana kelas menjadi rebut. Solusinya, guru harus menegur setiap siswa yang rebut dalam mengorganisasikan kelompok. Pada saat menyelesaikan tugas, terlihat hanya 4 kelompok yang melaksanakan diskusi dengan baik, sedangkan satu kelompok lainnya masih belum berdiskusi dengan baik karena hanya sebagian anggota kelompoknya yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Solusinya, guru harus membimbing setiap kelompok agar semua kelompok dapat mencapai keaktifan dalam diskusi.

Pada saat diskusi kelompok guru kurang memperhatikan keaktifan siswa. Solusinya, guru harus melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi. Guru masih kurang terlalu focus dalam proses pembelajaran. Solusinya, guru harus lebih focus dalam pembelajaran. Dan Guru tidak bercerita, menciptakan humor dan membuat permainan. Solusinya, untuk menarik minat siswa, sesekali guru juga perlu bercerita, menciptakan humor dan membuat permainan.

B. Siklus II

Siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan dan dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 3 Oktober 2012, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, dengan materi yang sama pada siklus I yaitu Sistem Pemerintahan di Kecamatan, namun yang menjadi titik tekannya adalah pelaksanaan diskusi yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator dan dirasakan sendiri oleh peneliti dalam menyampaikan materi pembelajaran maka dilakukanlah refleksi pada siklus II ini. Walaupun hasil belajar dan proses pembelajaran sudah mengalami sedikit perubahan, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan. Berikut adalah hasil refleksi peneliti dan kolaborator:

Pada penyampaian kegiatan inti, guru masih belum menjelaskan bahwa masing-masing siswa wajib menuangkan 2 pendapatnya di dalam ringkasan kelompoknya. Solusinya, guru harus menyampaikan penjelasan bahwa masing-masing siswa harus menuangkan 2 pendapatnya di dalam ringkasan kelompoknya.

Pada kegiatan akhir, guru tidak memberikan perintah agar siswa kembali ke tempat duduknya semula, ini menyebabkan siswa tidak focus dalam kesimpulan pembelajaran karena siswa sibuk membereskan buku dan mengembalikan tempat duduknya. Guru juga tidak mengarahkan siswa agar jangan ragu-ragu dalam mengeluarkan pendapatnya. Ini sangat penting karena guru memotivasi siswa dalam diskusi kelompoknya. Solusinya, guru harus memberikan perintah supaya siswa kembali ke tempat duduknya semula, serta menganjurkan siswa supaya jangan ragu-ragu dalam mengeluarkan pendapatnya.

Pada saat pengorganisasian kelompok, suasana kelas masih ribut. Solusinya, guru harus menegur siswa yang rebut ketika pengorganisasian kelompok. Masih adanya siswa yang kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Solusinya, guru harus lebih memperhatikan siswa dan menegur siswa supaya terfokus dalam proses pembelajaran.

Guru tidak bercerita, menciptakan humor dan membuat permainan. Ini sangat penting untuk menggugah minat siswa dalam belajar. Solusinya, bila ada waktu, ada baiknya guru membangkitkan minat siswa dengan cara bercerita, menciptakan humor atau membuat permainan.

Peneliti dan kolaborator merasa puas dengan perubahan dan peningkatan yang diperoleh siswa pada siklus II. Karena keterbatasan waktu, peneliti dan kolaborator menyepakati untuk menghentikan penelitian ini karena nilai siswa sudah mencapai standar ketuntasan belajar yang telah ditentukan. Oleh karena itu, tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

C. Aktivitas Siswa

Berdasarkan analisa dari kedua siklus yang sudah dilakukan, pada pra opserfasi, peneliti melihat ada kecenderungan dari siswa untuk kurang aktif dalam proses pembelajaran. Ini dikarenakan metode mengajar yang masih dilakukan dengan cara konvensional. Pada saat siklus I sudah mulai dilakuakn terlihat perkembangan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, walaupun hanya beberapa orang siswa yang aktif, baik itu bertanya maupun keterlibatannya dalam kelompok. Hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan metode diskusi kelompok yang diterapkan oleh guru. Pada siklus II siswa sudah mulai terlihat keaktifannya, baik di dalam kelompok maupun terlibat secara langsung untuk mengemukakan hasil diskusi kelompoknya masing-masing dengan maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi.

Peningkatan aktivitas siswa dalam penelitian ini diperoleh dari observasi setiap pertemuan yang dilakukan dalam dua siklus tindakan yang sudah dilakukan. Berikut table peningkatan aktivitas siswa dalam dua siklus tindakan dapat dilihat dari table berikut:

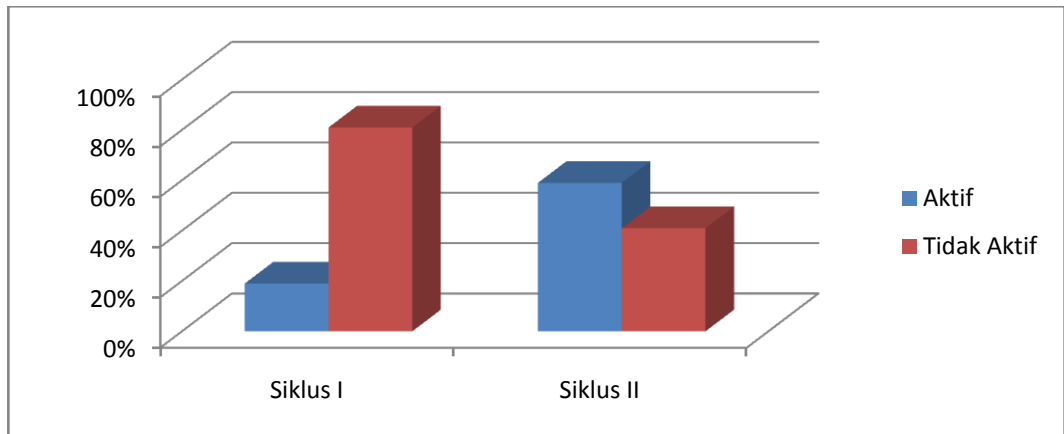
Table 2
Tabel Peningkatan Rata-Rata Aktivitas Siswa pada Siklus Pertama dan Siklus Kedua

No	Keterangan	Siklus		Peningkatan/ Penurunan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Aktif	19 %	59%	40%
2.	Tidak Aktif	81%	41%	40%

Pelaksanaan siklus pertama dan siklus kedua secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan. Jumlah siswa yang aktif pada siklus pertama sebesar 19%, pada siklus kedua sebesar 59%, meningkat menjadi 40% dan terjadi

penurunan jumlah siswa dengan criteria tidak aktif dari 81% pada siklus pertama menjadi 41%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1
Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa



D. Hasil Belajar Siswa

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan, terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar. Peningkatan aktivitas belajar membawa siswa pada peningkatan pemahaman dan daya tangkapnya. Kemampuan pemahaman dan penguasaan materi yang dilakukan dengan metode diskusi kelompok diketahui melalui tes yang diberikan pada setiap siklus tindakan dan tes sebelum pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh berhubungan dengan hasil belajar dalam dua siklus dan pra siklus seperti terlihat pada table berikut:

Table 3
Nilai Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Kode Siswa	Pra Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1.	AG	60	65	75
2.	A V	56	60	75
3.	AP	45	65	80
4.	AY	55	70	75
5.	DM	60	66	70
6.	FP	40	65	65
7.	HH	60	65	70
8.	MAP	65	70	70
9.	MRR	50	60	75
10.	M ZGV	55	58	65
11.	MO	65	69	75

12.	M J	45	55	60
13.	VR	40	55	55
14.	VVW	55	60	65
15.	VV	65	66	66
16.	RR	60	70	75
17.	PW	65	75	80
18.	YN	55	60	65
19.	YA	40	55	65
20.	YS	35	50	55
21.	YMK	55	60	65
22.	HR	65	70	80
Nilai Rata-Rata		54,1	63,4	69,4

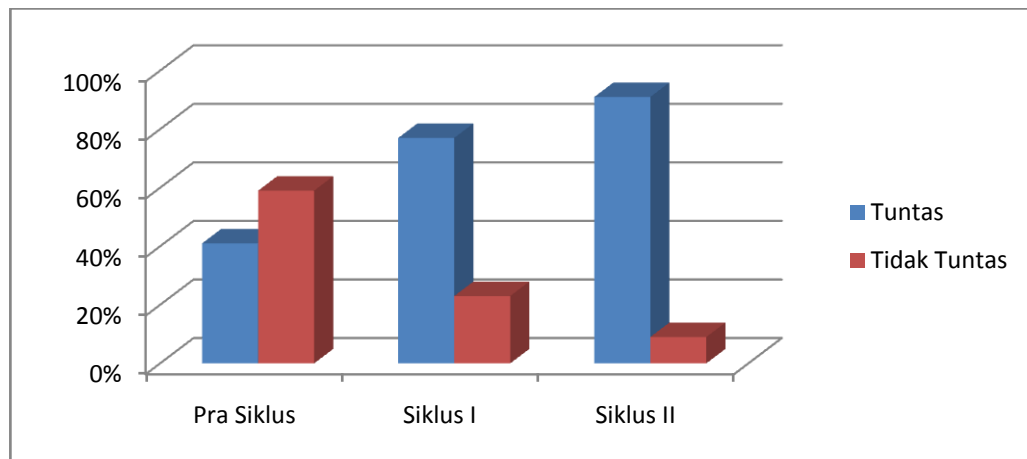
Berdasarkan table di atas diperoleh data tentang ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dengan standar ketuntasan belajar 60 yang dapat dilihat pada table berikut:

Table 4
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

No	Siklus	Banyaknya Siswa	Nilai	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Pra Siklus	22 orang	9 (41%)	13 (59%)
2.	Siklus I	22 orang	17 (77%)	5 (23%)
3.	Siklus II	22 orang	20 (91%)	2 (9%)

Ketuntasan belajar siswa mengalami kenaikan dari 22 orang siswa kelas IV, pada pra siklus ketuntasan belajar siswa sebesar 41% atau sejumlah 9 siswa. Pada siklus pertama ketuntasan belajar siswa sebesar 77% atau sejumlah 17 siswa. Pada siklus kedua meningkat menjadi 91% atau sejumlah 20 siswa yang tuntas. Ketuntasan ini dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 2
Ketuntasan Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn



Jadi peningkatan yang sesuai dengan grafik di atas adalah: ketuntasan belajar siswa dari pra siklus ke siklus I sebesar 36% siswa yang tuntas, kemudian dari siklus I ke siklus II sebesar 14 % siswa yang tuntas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas dan dari rata-rata yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan aktivitas siswa SD Negeri 03 Semayang. Hal ini terbukti dengan melihat peningkatan dari setiap pertemuan yaitu dilihat dari peningkatan persentase rata-rata aktifitas pada siklus I sebesar 19% meningkat menjadi 59% pada siklus II berarti sudah mengalami kenaikan aktifitas yang cukup berarti bagi perkembangan siswa. Dengan demikian, penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa SD Negeri 03 Semayang, karena hampir semua siswa sudah melakukan aktifitas yang signifikan, seperti aktif menjawab pertanyaan, aktif bertanya, aktif mengeluarkan pendapat dan bersemangat dalam proses pembelajaran di kelas.

Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok sudah mencapai standar ketuntasan yang ditentukan oleh sekolah yaitu 60. Hal ini terlihat dari persentase rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 96,4% bila dibandingkan dengan rata-rata persentase hasil belajar pada siklus I terjadi kenaikan yang cukup berarti, yaitu dari rata-rata yaitu 63,4%, berarti sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 60%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 03 Semayang.

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada saat penelitian tindakan kelas, peneliti menyarankan beberapa hal berikut; Dalam memilih metode yang akan dipergunakan seorang guru harus terlebih dahulu tahu tentang proses dan aturan main dari metode yang akan digunakan sehingga tidak membuat kelas menjadi rebut dan guru bingung hendak melakukan langkah dalam proses pembelajaran.

Pemberian motivasi dan penguatan oleh guru perlu dilakukan melalui penggunaan metode diskusi kelompok. Hal ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya belajar dengan giat secara bersama-sama. Guru sebaiknya benar-benar focus dalam pembelajaran dan harus tanggap terhadap interaksi edukatif siswa di dalam kelas. Diharapkan supaya guru dapat menumbuhkan semangat siswa dan keaktifan di dalam kelas sehingga suasana belajar di kelas menyenangkan. Guru harus memperhatikan keaktifan belajar siswa di dalam kelompok yang telah dibentuk. Jangan membiarkan siswa kebingungan akan tugasnya di dalam kelompok belajarnya. Buatlah tugas yang jelas supaya siswa mengetahui apa yang harus dilakukannya di dalam kelompok belajarnya.